

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan yang selanjutnya yakni mengkaji hakikat dan makna dari temuan penelitian. Masing-masing dari temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Analisis Kebutuhan Peserta Didik Di Sman 1 Plemahan

Maslow menyatakan bahwa kebutuhan fisiologis akan timbul setelah kebutuhan-kebutuhan psikologis terpenuhi. Ia mengadakan klasifikasi kebutuhan dasar sebagai berikut :<sup>60</sup>

- a. Kebutuhan-kebutuhan akan keselamatan
- b. Kebutuhan-kebutuhan memiliki dan mencintai
- c. Kebutuhan-kebutuhan akan penghargaan
- d. Kebutuhan-kebutuhan untuk menonjolkan diri

Maslow yakin bahwa ada hubungan dalam pemuasan kebutuhan dan berjalan secara sistematis. Misalnya : setelah kebutuhan lapar dipenuhi baru akan timbul kebutuhan senang atau makan. Kebutuhan keselamatan timbul setelah kebutuhan fisiologis.

Yang termasuk dalam kegiatan analisis penerimaan peserta didik baru adalah merencanakan jumlah siswa yang akan diterima yaitu daya tampung

---

<sup>60</sup> Abraham H. Maslow, *Motivasi dan Kepribadian (Teori Motivasi dengan pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia)*, Jakarta: PT PBP, 2013.

sekolah dan kelas, rasioo peserta didik dan guru yang bertujuan membandingkan antara banyaknya peserta didik dan guru dapat seimbng dan menyusun program kegiatan peserta didik.<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan bahwasannya dalam pemenuhankebutuhan peserta didik, sekolah berusaha memenuhinya seperti kebutuhan akan keselamatan sekolah menyediakan keamanan sekolah, kebutuhan memiliki dan dicintai sekolah berusaha memberikan bimbingan dan arahan, kebutuhan akan penghargaan sekolah memberikan penghargaan pada siswa berprestasi, dan kebutuhan untuk menonjolkan diri dengan mengikuti lomba ke berbagai ajang lomba.

Di SMAN 1 Plemahan dalam menentukan daya tampung yakni 340 peserta didik dengan 10 kelas yakni 6 kelas IPA dan 4 kelas IPS. Pada pembagian tahap 1 yakni jalur afirmasi, jalur perpindahan tugas orangtua, jalur prestasi hasil lomba sebesar 25% dengan jumlah 85 peserta didik, tahap 2 yakni jalur prestasi nilai akademik SMA sebesar 25% dengan jumlah 85 peserta didik dan tahap 3 yakni jalur zonasi 50% dengan jumlah 170 peserta didik.

## 2. Rekrutmen Peserta Didik Di Sman 1 Plemahan

Dalam penerimaan peserta didik baru tentu tidak sembarangan menerima ataupun menyeleksi. Semua perlu ada aturan yang menjadi pedoman pelaksanaan penerimaan peserta didik baru yakni adalah

---

<sup>61</sup> Kompri, manajemen pendidikan , bandung : PT Alfabeta. 2015.

prosedur. Prosedur penerimaan peserta didik baru antara lain yaitu pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru, penentuan persyaratan pendaftaran calon peserta didik baru.<sup>62</sup>

(1) Pembentukan panitia

Kegiatan pertama yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam penersimaan peserta didik baru adalah pembentukan panitia. Panitia ini dibentuk dengan maksud agar secepat mungkin melaksanakan pekerjaannya. Panitia yang sudah dibentuk umumnya di foemalkan dengan menggunakan Surat Keputusan (SK) Kepala Sekolah. Panitia ini dibuat oleh pimpinan sekolah dengan tugas utama sebagai berikut :

- (a) Melaksanakan penyaringan atau seleksi masuk berdasarkan acuan patokan dan acuan norma
- (b) Mengadakan pengumuman penerimaan
- (c) Mendaftarkan kembali bagi calon peserta didik yang sudah diterima
- (d) Melaporkan hasil pekerjaannya kepada pimpinan sekolah.

Susunan panitia penerimaan peserta didik baru dapat mengambil alternatif sebagai berikut :

- (a) Ketua umum : kepala sekolah/madrasah
- (b) Ketua Pelaksana : Waka Kesiswaan
- (c) Sekretaris : Kepala Tata Usaha/Guru
- (d) Bendahara : Bendahara Sekolah

---

<sup>62</sup> Ibid, Hlm 47.

(e) Pembantu Umum : Guru

(f) Seksi-seksi : Guru

(2) Penentuan persyaratan pendaftaran calon peserta didik baru

Untuk membantu kelancaran kinerja panitia penerimaan peserta didik baru, pimpinan sekolah atau madrasah berkewajiban menetapkan persyaratan- persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon peserta didik baru. Persyaratan yang dimaksud antara lain:

(a) Persyaratan usia

Adapun persyaratan usia calon peserta didik baru sesuai tingkat pendidikannya yakni untuk TK/RA/BA A usia 3-4 tahun, TK/RA/BA B usia 4-5 tahun, TK/RA/BA C usia 5-6 tahun, SD/MI usia minimal 7 tahun dan maksimal 12 tahun, SLTP/MTs usia minimal 11 tahun dan maksimal 17 tahun, SLTA/MA usia minimal 14 tahun dan maksimal 17 tahun.

(b) Persyaratan administratif

Persyaratan administratif adalah syarat-syarat pendaftaran calon peserta didik baru yakni dalam bentuk dokumen yang wajib dilampirkan antara lain adalah membawa surat tanda tamat belajar, membawa salinan raport kelas tertinggi, membawa salinan akte kelahiran, membawa surat kelakuan baik dari kepolisian, membawa surat keterangan sehat dari dokter, membayar uang pendaftaran, mengisi formulir yang sudah disediakan.

Demikian dengan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Plemahan bahwasannya prosedur alur pendaftaran dan dalam penerimaan penerimaan peserta didik baru dilakukan dengan berpedoman pada juknis pusat. Sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan calon peserta didik baru menyiapkan berkas persyaratan pendaftaran, calon peserta didik mengakses laman situs PPDB Online, calon peserta didik baru melakukan pengajuan pendaftaran mandiri dengan mengisi formulir secara online, calon peserta didik baru mengunggah upload dokumen persyaratan, memilih sekolah tujuan, mencetak bukti pengajuan pendaftaran, kemudian operator dari sekolah melakukan verifikasi pendaftaran secara online, dan calon peserta didik baru melihat hasil seleksi dan pengumuman secara online di laman situs *ppdbjatim.net*. Kemudian untuk persyaratan usia peserta didik baru berumur mulai umur 15 sampai 21 tahun dan untuk persyaratan administrasi yang harus dibawa saat pendaftaran PPDB Online yakni SKL (Surat Keterangan Lulus) dari SMP, KK (Kartu Keluarga) dan Akta Kelahiran yang kemudian di upload secara online melalui situs *ppdbjatim.net*.

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwasannya dalam pelaksanaan PPDB di SMAN 1 Plemahan dilakukan dengan berpedoman pada petunjuk teknis dari dinas pendidikan provinsi jawa timur. Terdapat beberapa bagian yang telah dilakukan mulai dari kebijakan penerimaan menganut pada juknis dinas pendidikan provinsi jawa timur, sistem penerimaan peserta didik dilakukan secara online dengan sistem seleksi, kriteria penerimaan peserta

didik baru dengan rentang usia 15 sampai 21 tahun juga dengan persyaratan administratif dan prosedur pendaftaran penerimaan peserta didik baru secara online mengikuti alur yang sudah ditentukan melalui juknis dinas pendidikan provinsis jawa timur. Penerapan Penerimaan Peserta Didik Baru Online dilakukan sesuai dengan pedoman juknis yang telah diberikan dari pusat dan dari pelaksanaan PPDB yang penerapannya sesuai dengan juknis pusat maka dapat menerima peserta didik baru yang sesuai dengan ketentuan juknis dan sekolah dapat memunculkan peserta didik yang berkualitas untuk sekolah.

### 3. Seleksi Peserta Didik Di Sman 1 Plemahan

Dalam buku Ali Imron yang berjudul Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah membagi sistem seleksi digolongkan menjadi beberapa macam yakni seleksi berdasarkan nilai UN, berdasarkan penelusuran minat dan kemampuan (PMDK/Jalur prestasi) dan berdasarkan hasil tes masuk.<sup>63</sup> PPDB online adalah sebuah sistem yang dirancang untuk melakukan seleksi secara otomatis mulai dari proses pendaftaran, seleksi hingga pengumuman seleksi yang dilakukan secara online.<sup>64</sup>

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Plemahan PPDB dilakukan secara online dengan menggunakan sistem seleksi melalui beberapa jalur yang telah ada dan pengumumannya juga dilakukan secara online. Kegiatan penerimaan peserta didikbaru mulai dari awal

---

<sup>63</sup> Ibid, Hlm 43.

<sup>64</sup> Sari. A.U, Efektivitas Penelrimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Melalui Sistem Penerimaan Peserta Didik Online. Profesionalisme Pendidik Untuk Membangun Anak Bangsa, 1, 201, Hlm.

pendaftaran hingga peserta didik diterima di sekolah dapat diakses menggunakan situs [ppdbjatim.net](http://ppdbjatim.net). sistem seleksi yang telah ada ditentukan dengan 4 jalur yakni jalur prestasi, afirmasi, jalur perpindahan orang tua dan zonasi. Sehingga dalam penerimaannya dilakukan penyelsian dengan 4 jalur yang telah ada.

Kemudian, berdasarkan temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pelaksanaan PPDB di SMAN 1 Plemahan dilakukan secara online. Jadi, pendaftaran dilakukan secara online dan pengambilan PIN dapat dilakukan secara online maupun secara offline dengan datang ke SMA. SMA menyediakan layanan TI untuk pengambilan berkas maupun PIN bagi peserta didik baru. Kemudian untuk verifikasi pendaftaran calon peserta didik baru rata-rata datang ke SMA.

#### 4. Orientasi Peserta Didik Di Sman 1 Plemahan

Orientasi peserta didik adalah kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi madrasah tempat peserta didik itu menempuh pendidikan. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain yaitu:

- a. Perkenalan dengan guru dan staf madrasah
- b. Perkenalan dengan peserta didik lama
- c. Penjelasan tata tertib madrasah
- d. Perkenalan dengan pengurus OSIS
- e. Mengenal situasi dan kondisi fasilitas-fasilitas/sarana dan prasarana madrasah.

Waktu orientasi biasa digunakan juga untuk penelusuran bakat-bakat khusus dari peserta didik baru, misalnya penelusuran bakat-bakat olahraga, bakat-bakat seni, bakat-bakat menulis (mengarang) dan lainnya. Oleh karena itu selama orientasi banyak diisi kegiatan-kegiatan tersebut.<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwasannya dalam pelaksanaan orientasi peserta didik baru di SMAN 1 Plemahan dilakukan secara online atau daring yang disebut dengan MPLS atau Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah. Kegiatan ini dilakukan setiap penerimaan peserta didik baru untuk memperkenalkan lingkungan sekolah kepada peserta didik baru. Pelaksanaan MPLS dilakukan selama 4 hari mulai tanggal 12 juli hingga 15 juli 2021 mulai jam 07.30 hingga jam 12 siang. Disetiap hari ada pelaksananya dalam masa MPLS seperti kepala sekolah, guru dan anggota osis sekolah.

##### 5. Penempatan Peserta Didik Di Sman 1 Plemahan

Atas sesuai minat dan dilakukan sejak peserta didik mendaftar ke SMA/MA memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi keterampilan peserta didik sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan akademik dalam sekelompok mata pelajaran keilmuan. Pengambilan keputusan penjurusan

---

<sup>65</sup> Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, *Admnistrasi Pendidikan*, (Malang: FIP IKIPMalang, 1989), h. 96



sesuai kurikulum 2013 yaitu menentukan jurusan saat siswa duduk dibangku kelas X dilakukan oleh pihak sekolah dengan melihat beberapa faktor diantaranya yaitu nilai Rapor SMP/MTs atau yang sederajat, nilai Ujian Nasional SMP/MTs atau yang sederajat, rekomendasi guru Bimbingan dan Konseling/Konselor di SMP/MTs atau yang sederajat. Penjurusan yang tersedia di SMA meliputi Ilmu Alam (IPA), Ilmu Sosial (IPS), Ilmu Bahasa.<sup>66</sup>

Penjurusan juga diselenggarakan untuk menyesuaikan kemampuan dan minat peserta didik terhadap bidang yang dipilihnya. Penempatan penjurusan yang sesuai akan meningkatkan minat dan memberikan kenyamanan seseorang dalam belajar. Dengan dasar kemampuan yang sama diharapkan dalam kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar tanpa ada yang mengalami kesulitan dan dapat meningkatkan minat serta prestasi belajar peserta didik. Sebaliknya, kurangnya minat untuk belajar akibat kesalahan dalam memilih jurusan.<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dapat ditemukan bahwa dalam penentuan program belajar di SMAN 1 Plemahan didasarkan pada peminatan dari peserta didik, berdasarkan test IQ maupun test pejurusan dan nilai dari asal sekolah. Dalam proses penjurusan melalui test penjurusan yakni sekolah bekerja sama membuat MOU dengan mitra di luar sekolah yang bertugas melakukan tes penjurusan peserta didik baru.

---

<sup>66</sup> M. Nur, "Peminatan pada Pendidikan Menengah," Jakarta : Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014. Hlm. 45

<sup>67</sup> Bahar, "Penentuan Jurusan Sekolah Menengah Atas dengan Algoritma Fuzzy C -Means," Thesis Program Pasca Sarjana Udinus, Semarang, 2011.

Penjurusan dilakukan secara langsung saat peserta didik baru diterima. Dari ketentuan yang dipaparkan di atas dijadikan pertimbangan yang kemudian digunakan sebagai penentuan untuk peserta didik baru masuk program belajar IPA atau IPS.

#### 6. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik Di Sman 1 Plemahan

Pembelajaran dapat diberi arti sebagai setiap upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik melakukan kegiatan belajar.<sup>68</sup> Partisipasi belajar akan menuntut siswa untuk ikut serta bertanggung jawab terhadap keberhasilan pencapaian tujuan belajar sebab partisipasi siswa dibutuhkan dalam menetapkan tujuan dan dalam kegiatan belajar dan mengajar.<sup>69</sup> Oleh sebab itu pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri bagi siswa melalui berbagai aktifitas belajar.<sup>70</sup>

Partisipasi siswa merupakan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran yang meliputi aspek fisik maupun psikisnya untuk mencapai suatu tujuan yaitu hasil belajar yang memuaskan. Berbagai macam partisipasi siswa di dalam kelas tersebut akan mempengaruhi proses pembelajaran itu sendiri, dimana dengan partisipasi yang tinggi akan tercipta suasana pembelajaran yang efektif. Partisipasi siswa pada

---

<sup>68</sup> Sudjana, Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif. Bandung: PT Falah Production, 2005, Hlm 8.

<sup>69</sup> Hasibuan & Moedjiono, Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, Hlm 7.

<sup>70</sup> Handayani, Skripsi, Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips Menggunakan Metode Role Playing Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Playen III, Universitas Negeri Yogyakarta September 2013, Hlm 13.

pembelajaran dapat membantu siswa untuk mendapatkan pengetahuan yang bermakna. Dengan berpartisipasi siswa akan berperan dalam proses perkembangan dirinya sendiri sehingga secara sadar akan menuntun kemandirian sekaligus belajar bagaimana berinteraksi sosial dengan sesama.

Demikian berdasarkan hasil temuan yang dilakukan peneliti, bahwasannya kedisiplinan ada saat peserta didik baru masuk dengan adanya perjanjian, ketentuan ketertarikan, ketentuan seragam, tata tertib sekolah disosialisasi, dan ditandatangani oleh peserta didik dan orang tua. Kemudian, dalam prosesnya waka kesiswaan dan asisten ketertarikan bertugas untuk memperhatikan para peserta didik manakala mereka sampai melanggar tata tertib.

Apabila ada peserta didik melanggar peraturan atau tidak disiplin maka akan dikenakan hukuman tetapi sifatnya mendidik. Kemudian, dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring yang dilakukan melalui zoom, agak mempersulit untuk melihat kedisiplinan peserta didik. Untuk melihat kedisiplinan belajar dapat dilihat dari tugas belajar yang teratur, ulangan teratur menandakan bahwa peserta didik sudah ada kedisiplinan belajar. Jika ada peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas akan dilakukan pemanggilan peserta didik dari guru mapel ke wali kelas. Kemudian, wali kelas berkerja sama dengan guru BK dengan pemanggilan maksimal 3 kali. Selain itu di SMAN 1 Plemahan terdapat tim patroli keamanan yakni kedisiplinan sekolah berkerja sama dengan kedisiplinan

siswa. Tim ini sebagai contoh dan penggerak untuk teman-teman peserta didik dalam menegakkan disiplin sekolah.

## 7. Pencatatan dan Pelaporan

Kegiatan pencatatan dan pelaporan ini dimulai sejak peserta didik itu diterima di madrasah tersebut sampai mereka tamat atau lulus dari madrasah tersebut. Untuk melakukan pencatatan dan pelaporan diperlukan peralatan dan perlengkapan yang dapat mempermudah. Peralatan dan perlengkapan tersebut biasanya berupa:

### a. Buku induk peserta didik

Buku ini disebut juga buku pokok atau stambuk. Buku ini berisi catatan tentang peserta didik yang masuk pada sekolah tersebut.

### b. Buku klapper

Pencatatan buku ini dapat diambil dari buku induk, tetapi penulisannya disusun berdasarkan abjad. Hal ini untuk memudahkan pencarian data peserta didik kembali jika sewaktu-waktu diperlukan.

### c. Daftar presensi

Daftar hadir peserta didik sangat penting sebab frekuensi kehadiran setiap peserta didik dapat diketahui/dikontrol.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam kelulusan SMAN 1 Plemahan ada beberapa syarat sehingga peserta didik dapat

dikatakan lulus jika telah menyelesaikan seluruh mata pelajaran, menyelesaikan administrasi dan dinyatakan lulus dari ujian nasional. Untuk alumni, di sman 1 plemahan tidak memiliki organisasi ikatan alumni secara resmi dan sekolah. Namun, alumni memiliki ikatan sendiri pada setiap angkatan.

#### 8. Kelulusan dan Alumni

Proses kelulusan adalah kegiatan yang paling akhir dari manajemen peserta didik, kelulusan adalah pernyataan dari madrasah tentang telah diselesaikannya program pendidikan yang harus diikuti oleh peserta didik.

Dengan demikian ruang lingkup manajemen peserta didik adalah pengaturan aktifitas-aktifitas peserta didik yang berkaitan dengan segala sesuatu kebutuhan peserta didik dari peserta didik masuk sampai dengan lulus dari madrasah.<sup>71</sup>

Menurut sulistyono dan fathurrohman dalam (Ribut Suprpto), secara umum kesiswaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan yaitu penerimaan murid baru, kegiatan kemajuan belajar serta bimbingan dan pembinaan disiplin.<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwasannya dalam pencatatan dan pelaporan, sekolah menggunakan beberapa buku yakni

---

<sup>71</sup> Tim Dosen Administrasi, *Op, Cit,..* h. 207-214

<sup>72</sup> Ribut Suprpto, Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ski Siswa Kelas VII E Mtsn Sambirejo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017, *Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 1 (September, 2017), Hlm 190.

buku induk peserta didik, buku klapper dan buku presensi. Pencatatan dan pelaporan dibuat setiap satu tahun ajaran. Hal ini bertujuan agar lembaga pendidikan dapat mengoptimalkan bimbingan pada peserta didik.